

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses sadar yang bertujuan mewariskan nilai-nilai ajaran Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Tanpa pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, atau manusia yang akan datang tidak akan berbeda dengan manusia sekarang, bahkan mungkin saja lebih rendah atau jelek kualitasnya.

Di dalam Undang – undang (UU No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan Tujuan Pendidikan Nasional adalah:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Rumusan tersebut tersirat bahwa pengembangan potensi peserta didik dalam bidang spritual (keagamaan) menjadi tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, tugas utama guru pendidikan agama Islam ialah mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Menurut Sutikno Sobry, pada era globalisasi saat ini, program pembelajaran seakan-akan belum dapat memberikan hasil yang memuaskan.

<sup>1</sup> Undang – Undang (UU NO. 20 Tahun 2003) Tentang Sisdiknas, (Jakarta : Fokusmedia, 2009), h. 6.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, suasana kelas tampak tegang dan membosankan. Guru sibuk menyampaikan materi tanpa mau tau tentang siswanya paham atau tidak yang terpenting materi habis. Kebanyak guru dalam mendidik selalu monoton/ tidak melakukan variasi-variasi. Banyak guru yang Gatek (Gagap Teknologi) sehingga kurang mampu menggunakan media dalam proses pembelajaran. Banyak juga di antara guru-guru yang mendidik dengan emosi ketika siswa sulit mengerti materi yang disampaikan dan atau ketika siswa berbuat kesalahan. Guru juga kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajarnya. Masih banyak hal-hal lain yang diabaikan oleh guru yang juga ikut mempengaruhi upaya pencapaian keefektifan pembelajaran.<sup>2</sup> Proses pembelajaran yang demikian tentu dirasakan belum efektif sehingga guru sebagai pengelola dan pelaksana pembelajaran perlu mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang efektif.

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>3</sup> Di dalam kegiatan pembelajaran, efektivitas mengacu pada pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengatarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran” Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Bandung : Prospect, 2008), h. v.

<sup>3</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.164.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan agar bergairah dalam pembelajaran sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.<sup>4</sup>

Carroll (dalam Supardi) mengemukakan, efektivitas pembelajaran bergantung kepada lima faktor, yakni: (1) Sikap (*attitude*), yaitu berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar; (2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand intruction*); (3) Ketekunan (*perseverance*); (4) Peluang (*opportunity*), yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep; (5) Pengajaran yang bermutu (*quality od intruction*) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.<sup>5</sup>

Guru dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri berikut ini: berpusat pada siswa, interaksi edukatif antara guru dengan siswa, suasana demokratis, variasi metode mengajar, guru yang profesional, bahan yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif; dan sarana belajar yang menunjang.<sup>6</sup> Dengan demikian ciri-ciri pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan fasilitas (sarana) belajar.

*Interaksi edukatif* sebenarnya komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu,

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 325.

<sup>5</sup> Supardi, *op. cit.*, h. 169.

<sup>6</sup> Tohirin., *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali, 2005), h. 177

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Memang dalam berbagai bentuk komunikasi yang “sekedarnya”, mungkin tidak direncana, sehingga tidak ada arah atau tujuan. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.<sup>7</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan. Karena itu, interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Dalam interaksi ini, terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar. Sekurang-kurangnya ada tiga hal dalam interaksi edukatif ini, yaitu proses belajar, metode mengajar, dan pola-pola interaksi.<sup>9</sup>

Interaksi edukatif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) ada tujuan yang ingin dicapai; (2) ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi; (3) ada pelajar yang aktif mengalami; (4) ada guru yang melaksanakan; (5)

<sup>7</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), h. 18.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 2010), h. 11.

<sup>9</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Qur'ani, 2004), h. 58.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada metode untuk mencapai tujuan; (6) ada situasi yang memungkinkan proses interaksi berjalan secara baik; (7) ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>10</sup>

Dengan demikian interaksi edukatif dipandang penting dalam pendidikan. Interaksi edukatif bermakna komunikasi antara guru dan siswa dalam pendidikan. Komunikasi yang efektif akan mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar siswa sedikit banyaknya dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan guru pada waktu mengajar. Sehingga kegagalan yang terjadi dalam pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pola interaksi dalam proses belajar mengajar.

Di samping interaksi edukatif antara guru dengan siswa, fasilitas sekolah merupakan komponen penting yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana atau fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang siswa hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar siswa tentu akan lebih baik.<sup>11</sup>

Pemanfaatan fasilitas belajar memungkinkan siswa menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual, serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat dan lingkungannya. Kondisi inilah yang memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk bertindak secara lokal, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, dan berpikir

<sup>10</sup> Sardiman AM, *op. cit.*, h. 13.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2011), h. 185.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perspektif global sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>12</sup>

Secara umum fasilitas pendidikan di sekolah dapat dibagi dua bagian, yaitu: (1) Fasilitas pendidikan dalam arti “sarana fisik pendidikan”, seperti bangunan sekolah, ruangan-ruangan kelas, meja kursi, lemari, lampu-lampu, dan lain-lain sarana fisik sekolah. Fungsi fasilitas ini adalah sebagai sarana kelengkapan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah; dan (2) Fasilitas pendidikan dalam arti sarana/alat pengajaran atau alat peraga. Sebagai alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku dan sebagainya. Sedangkan sebagai alat peraga misalnya: peta/globe, gambar-gambar, model-model benda, dan media pengajaran lainnya. Fungsi fasilitas pendidikan inilah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan.<sup>13</sup>

Dengan demikian efektif tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh faktor interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan faktor pemanfaatan fasilitas sekolah. Semakin baik kualitas interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas sekolah, maka semakin efektif pula pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terlihat interaksi edukatif antara guru pendidikan agama Islam dengan siswa sudah baik. Hal ini nampak dari: (1) Interaksi/komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa bertujuan mendidik siswa menjadi anak yang baik; (2) Isi

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2013), h. 51.

<sup>13</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 35.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi antara guru dengan siswa mengandung nilai-nilai ajaran Islam; (3) Siswa aktif dalam berinteraksi; (4) Guru berperan sebagai pembimbing siswa; (5) Metode yang digunakan guru dalam interaksi edukatif bervariasi; (6) Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan interaksi.<sup>14</sup>

Guru dan siswa juga memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas sekolah meliputi bangunan fisik, seperti pemanfaatan, perpustakaan, Mushola, ruangan komputer. Selain itu, tersedia juga perlengkapan pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti alat peraga, peta, gambar-gambar, buku teks pelajaran, al-Qur'an dan terjemahan, infokus, laptop dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN Se-Kecamatan Tampan di dapati gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini terlihat dari:
  - a. Siswa sering permisi keluar dari kelas dengan alasan tak jelas
  - b. Siswa mengobrol dengan teman sebangkunya di luar materi pelajaran.
2. Masih ada siswa yang belum dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Sehingga ketika ditanya oleh guru, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
3. Masih ada siswa yang tidak tekun dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari:

<sup>14</sup> Sumber data: *Wawancara*, H. Asbar, S.Pd.I (Guru PAI SMAN 15), Dra. Hj. Syarifah (Guru PAI SMAN 12 ), Senin, 12 September 2016.

<sup>15</sup> Sumber data: *Wawancara*, H. Asbar, S.Pd.I (Guru PAI SMAN 15), Dra.Hj.Irfanelisma (Guru PAI SMAN 12 ), Senin, 12 September 2016.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.
  - b. Siswa sering mengeluh ketika menghadapi materi pelajaran yang sulit.
4. Masih ada nilai hasil ulangan siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang tidak mencapai nilai KKM (Nilai standar KKM untuk bidang studi pendidikan agama Islam sebesar 75).
  5. Sebagian siswa tidak mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan guru, seperti:
    - a. Ada siswa yang tidak melaksanakan sholat fardhu.
    - b. Ada siswa yang berperilaku yang tidak baik seperti mencaci, berbohong dan menyimpang gambar-gambar yang tidak senonoh dalam hanponnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menelitinya secara lebih korehensif dengan judul: **Pengaruh Interaksi Edukatif dan Pemanfaatan Fasilitas Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat identifikasi sebagai berikut:

<sup>16</sup> Sumber data: *Wawancara*, H. Asbar, S.Pd.I (Guru PAI SMAN 12), Dra. Hj. Syarifah (Guru PAI SMAN 15 ), Senin, 12 September 2016.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor interaksi edukatif di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Faktor pemanfaatan fasilitas sekolah di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
3. Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
4. Interaksi edukatif mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa pendidikan agama Islam di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
5. Pemanfaatan fasilitas sekolah mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa pendidikan agama Islam di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
6. Interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara bersamaan mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa pendidikan agama Islam di SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

**2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar permasalahan tidak meluas dan tidak keluar dari judul yang dibahas, maka perlu batasan fokus penelitian. Masalah yang akan dibahas dibatasi pada: “Interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas sekolah serta pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan interaksi edukatif terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan fasilitas sekolah terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara bersamaan terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui interaksi edukatif terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas sekolah terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif dan pemanfaatan fasilitas secara bersamaan terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa SMAN se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Secara Praktis
  - a. Bagi guru pendidikan agama Islam, dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
  - b. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka memperbaiki efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan khusus pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
  - d. Bagi akademik, yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya secara lebih komprehensif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari interpretasi lain atau kekeliruan dalam memahami istilah-istilah kunci pada yang berkaitan dengan judul penelitian.

##### 1. Interaksi edukatif guru dengan siswa

Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Kemudian “interaksi edukatif guru dengan siswa” dalam judul ini adalah suatu proses hubungan aktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam interaksi edukatif seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

##### 2. Pemanfaatan fasilitas sekolah

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.<sup>18</sup> Fasilitas sekolah adalah kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran.<sup>19</sup> Yang dimaksud “pemanfaatan fasilitas sekolah” dalam penelitian ini adalah aktivitas menggunakan semua alat-alat dan perlengkapan sekolah dalam bentuk bangunan fisik

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 11.

<sup>18</sup> Yusuf Hadimiarso dalam Yashinta Puspa (2012) <http://eprints.uny.ac.id/8874/3/BAB%202%20-%2008401241015.pdf> diunduh 21 November 2016.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h. 164.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun barang-barang yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Efektivitas pembelajaran siswa

Efektivitas pembelajaran (pembelajaran efektif) adalah pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran. Seluruh siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi siswa.<sup>20</sup> Sedangkan “efektivitas pembelajaran” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar (pembentukan kompetensi) siswa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Proses itu berlangsung menggunakan prosedur atau cara-cara yang efektif.

<sup>20</sup> Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 325.